

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keyakinan terhadap suatu agama yang mengajarkan tentang kebajikan yang berasal dari satu Tuhan seharusnya membangkitkan kesadaran di kalangan agama-agama akan kebersamaan dalam satu keluarga dan kewajiban untuk berdiri bersama secara persaudaraan.<sup>1</sup> Namun realitasnya, orang-orang yang beragama di kalangan agama-agama senantiasa saling bertentangan satu-sama lain, bahkan melibatkan pertarungan berdarah, kemudian memandang rendah pengikut-pengikut agama lain sebagai orang-orang bodoh yang tercela dan harus dipertobatkan dengan cara apapun kepada keimanan dan keagamaan yang benar sebagaimana yang dianutnya.

Dalam sejarah, telah terjadi beberapa kekerasan dalam agama; kekejaman penganut Konfusianisme terhadap pengikut Buddhisme di Cina, nasib minoritas Islam di India, pengusiran orang-orang Yahudi pada zaman abad pertengahan Kristen.<sup>2</sup> Masuknya agama yang dipahami secara sempit dan salah dalam wilayah konflik memiliki kerawanan amat tinggi. Dengan menggunakan label agama, konflik dan kerusuhan makin mudah

---

<sup>1</sup> Fredrich Heiler, "Studi Agama Sebagai Persiapan Kerjasama Antaragama" dalam A. Norma Permata, *Metodologi Studi Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), h. 223.

<sup>2</sup> Ibid, hal 224.

berkobar dan menyebar. kali titik ini ada hubungan yang erat antara pemahaman agama dan kekerasan politik.<sup>3</sup>

Dalam sejarah manusia agama telah menjadi komoditi konflik. Di satu sisi ia telah mengajarkan umat manusia untuk saling mengasihi satu sama lain. Ia telah banyak berjasa menjadikan manusia mengerti arti dan tujuan hidupnya. Namun, di sisi lain, ia juga digunakan alat untuk membasmi komunitas manusia lain, dengan mengatasnamakan agama. Nilai-nilai suci agama menjadi kabur seiring dengan semakin tumpah ruahnya perilaku destruktif manusia.<sup>4</sup>

Persoalan dialog antar Umat Beragama muncul dari perkembangan hubungan sosial kemanusiaan yang akhir-akhir ini mulai diperbincangkan, dialog umat agama sebagai entitas budaya akan merupakan agenda penting dan strategis, lebih-lebih lagi dalam perkembangan kemajemukan masyarakat.<sup>5</sup> Dialog antar umat agama disini tidak dimaksudkan sebagai berdebat argumentasi antara berbagai pemeluk agama, sehingga ada yang menang dan ada yang kalah, dialog antar umat agama mengutip A. Mukti Ali membiarkan hak setiap orang untuk mengamalkan keyakinannya dan menyampaikannya kepada orang lain. Dialog antar agama adalah pertemuan hati dan pikiran antar pemeluk berbagai agama yang bertujuan mencapai kebenaran dan kerjasama dalam masalah-masalah yang dihadapi bersama. Dalam hal ini dialog antar umat agama dapat diarahkan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi secara bersama-sama oleh

---

<sup>3</sup> Abd A'la, "Merajut Kembali Persatuan Bangsa," Kompas, 3 Agustus 2000.

<sup>4</sup> Andito (ed.), *Atas Nama Agama; Wacana Agama Dalam Dialog Bebas Konflik*, (Bandung: pustaka Hidayah, 1998), h. 10.

<sup>5</sup> Munir Mul Khan, "Agama Dalam Dialog Budaya", dalam Andito (ed.), *Atas Nama Agama*, h. 281-283.

berbagai penganut agama. Inilah yang oleh Muji Sutrisno diistilahkan dengan “dialog antar agama dalam pigura Humanisasi”.<sup>6</sup> Maksudnya, dialog tersebut berisi pembicaraan mengenai tema-tema sentral problem kemanusiaan universal, seperti kemiskinan, keterbelakangan, kependudukan, lingkungan hidup, hak asasi manusia, kondisi negeri, dan bahkan masalah buruh, yang kemudian diusahakan solusinya bersama-sama.

Terciptanya dialog dan toleransi antar Umat Beragama menuntut andil dari semua pihak, terutama tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh agama setempat, karena untuk masyarakat menengah kebawah contoh perilaku dan pernyataan atau himbauan dari figur-figur tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan mereka. Salah satu figur yang sangat berpengaruh dalam masyarakat Islam adalah seorang kyai, figur kyai sangat signifikan dalam mensosialisasikan pentingnya dialog dan toleransi antar Umat Beragama. Hal inilah yang telah dilakukan oleh KH. Sholeh Bahruddin Pengasuh Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan Jawa Timur. Selain disegani oleh masyarakat Muslim, beliau juga disegani oleh ummat agama lain karena beliau dikenal sebagai seorang kyai yang sangat toleran, yang sikap dan pandangannya terhadap komunitas agama lain sangat apresiatif. Seperti halnya ketika para tokoh dan pemuka agama umat Kristiani yang melakukan kunjungan serta diskusi tentang pluralisme di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan.<sup>7</sup> Oleh

---

<sup>6</sup> Muji Sutrisno, “Dialog Agama Dalam Pigura Humanisasi” dalam Andito (ed.), *Atas Nama Agama*, h. 333-337.

<sup>7</sup> Rahmawati, E. S., & Satria, M. H. (2014). Implementasi Toleransi Beragama di Pondok Pesantren Darut Taqwa Pasuruan. *De Jure: Jurnal Hukum dan Syariah*, 6(1).

karenanya, tentu sangat diperlukan sosialisasinya secara akurat agar dapat dijadikan cermin atau panutan bagi tokoh-tokoh agama di daerah-daerah lain, sehingga kehidupan berbangsa dan bernegara tidak akan terganggu oleh berbagai perbedaan dan dialog agama serta toleransi yang sejati akan senantiasa terjalin dalam masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ragam pendidikan Pondok Pesantren Ngalah dalam membangun kerukunan antar Umat Beragama?
2. Bagaimana kendala dan dukungan yang dihadapi pendidikan Pondok Pesantren Ngalah dalam membangun kerukunan antar Umat Beragama?

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian tidak terlalu luas maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu:

1. Ragam pendidikan pondok pesantren ngalah dalam membangun kerukunan umat beragama.
2. Kendala dan dukungan yang dihadapi pendidikan pondok pesantren ngalah dalam membangun kerukunan umat beragama.
3. Peneliti memfokuskan penelitian di lokasi Pondok Pesantren Ngalah.

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui Bagaimana ragam pendidikan Pondok Pesantren Ngalah dalam membangun kerukunan antar umat Beragama.
- b. Untuk mengetahui kendala dan dukungan pendidikan Pondok Pesantren Ngalah dalam membangun kerukunan antar Umat Beragama.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah ilmu pengetahuan kepada saudara beragama.

#### b. Secara Praktis

##### 1. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pondok pesantren pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan dalam hal semakin meningkatkan langkah yang digunakan dalam toleransi kerukunan antar Umat Beragama.

##### 2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dalam menjaga kerukunan antar Umat Beragama.

##### 3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya toleransi untuk menjaga kerukunan Umat Beragama.

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan mengacu pada pedoman penulisan skripsi Fakultas pendidikan agama islam Universitas Yudharta Pasuruan tahun 2019. Adapun sistematika yang digunakan adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang menjadi landasan ide dasar lahirnya skripsi ini. Pada bagian pendahuluan berisi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematikan penelitian.

BAB II, membahas tentang gambaran umum toleransi kerukunan antar Umat Beragama yang meliputi pengertian toleransi, hubungan antar agama di Indonesia, dan toleransi dalam perspektif Islam di Indonesia.

BAB III, membahas tentang peran pendidikan pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan dalam membina toleransi kerukunan antar Umat Beragama, meliputi gambaran umum pondok pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan, serta pendidikan di pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan dalam membina toleransi kerukunan antar Umat Beragama.

BAB IV, Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan dalam membina toleransi kerukunan antar Umat Beragama, meliputi peran pendidikan pondok pesantren dalam membina toleransi kerukunan antar Umat Beragama dan kendala yang dihadapi pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan.

BAB V, memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab II. Uraian ini terdiri atas

paparan data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pernyataan – pernyataan penelitian dan hasil analisis data.<sup>8</sup>

BAB VI, berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, kemudian diakhiri dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

---

<sup>8</sup> Yudharta, U. (2018). *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. pasuruan.